

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kegiatan dakwah merupakan salah satu perintah yang diberikan oleh Allah kepada setiap manusia dalam upaya menuju keselamatan dan kebahagiaan (*salam*) hidup di dunia dan akhirat. Perintah serta acuan untuk berdakwah telah jelas diterangkan Allah dalam al-Qur'an surat An-Nahl 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



Artinya : “Serulah (*manusia*) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.(Departemen Agama RI, 1982: 421).

Kegiatan dakwah tidak mempunyai apa-apa kalau tidak ada tujuan, tujuan ini dimaksudkan untuk memberi arah atau pedoman bagi gerak langkah kegiatan dakwah. Dengan demikian tujuan dakwah sama pentingnya dari pada unsur-unsur lainnya, seperti obyek dakwah, metode dan sebagainya.

Salah satu dari unsur dakwah adalah materi dakwah. Materi dakwah adalah isi pesan yang disampaikan kepada mitra dakwah. Dalam hal ini pesan dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri. Inti ajaran agama Islam adalah meliputi akidah, syariah dan akhlak. Akidah merupakan pondasi utama dalam beragama, yang didalamnya memuat sistem keyakinan atau iman. Syariah

meliputi sistem peribadatan makhluk dengan khaliqnya, sedangkan akhlak meliputi sistem relasi antar makhluk.

Oleh karena itu hakikat isi pesan dakwah adalah pesan-pesan dakwah yang disampaikan kepada mitra dakwah. Pesan dakwah dapat disampaikan melalui beberapa media diantaranya adalah film. Efendi (2000: 209) dalam buku *Ilmu, Teori Dan Filsafat Komunikasi* menyebutkan bahwa film merupakan medium komunikasi yang ampuh, bukan saja untuk hiburan tapi juga untuk penerangan dan pendidikan. Dengan kelebihan-kelebihan itulah, film dapat menjadi media tabligh yang efektif, dimana pesan-pesannya dapat disampaikan kepada penonton secara halus dan menyentuh relung hati tanpa mereka merasa digurui (Kusnawan, et al. 2004: 96).

Film adalah bentuk umum dari komunikasi massa visual di dunia ini. Lebih dari ratusan orang menonton film di bioskop dan film televisi setiap minggunya. Hal ini menunjukkan bahwa film disukai banyak orang (Ardianto dan Erdinaya, 2005: 134).

Alasan-alasan khusus mengapa seseorang menyukai film karena ada unsur usaha manusia untuk mencari hiburan dan meluangkan waktu, karena film tampak hidup dan memikat. Selain sebagai hiburan seseorang menonton film juga untuk mencari nilai-nilai yang memperkaya batin. Setelah menyaksikan film, seseorang memanfaatkan untuk mengembangkan suatu realitas rekaan sebagai bandingan terhadap realitas nyata yang dihadapi. Jadi film dapat dipakai penonton untuk melihat hal-hal di dunia ini dengan pemahaman baru. (Sumarno, 1996: 22).

Pengaruh film sangat besar terhadap jiwa manusia. Penonton tidak hanya terpengaruh sewaktu atau selama menonton film, tapi berpengaruh secara terus menerus dalam waktu yang lama. Pengaruh tersebut bisa menimbulkan perubahan bagi penonton film (Susanto, 1982:60).

Kelebihan film sebagai media dakwah juga dapat dilihat dari sifatnya, yaitu berupa audio visual. (Aziz, 2004:152) menilai, film juga memiliki beberapa keunikan diantaranya:

1. Secara psikologis, penyuguhan film secara hidup dan tampak, yang dapat berlanjut dengan animation mempunyai kecenderungan mempengaruhi.
2. Media film yang menyuguhkan pesan hidup, dapat mengurangi keraguan yang disuguhkan, lebih mudah diingat dan mengurangi kelupaan.

Melihat beberapa keunikan film diatas, hal ini mempertegas bahwa film dapat menjadi media dakwah yang sangat efektif. Sesuai dengan ajaran Allah SWT, bahwa mengkomunikasikan pesan hendaknya dilakukan secara *qaulan syadidan*, yaitu pesan yang disampaikan lurus dan benar (Enjang As dalam Kusnawan, 2004:95).

Film Surat Kecil Untuk Tuhan adalah film yang diangkat dari kisah nyata seorang gadis yang terkena penyakit kanker, Agnes Davonar tergugah untuk mengangkat kisah Keke ke dalam sebuah novel. Kemudian dijadikan sebuah film berjudul Surat Kecil untuk Tuhan yang di sutradarai oleh Harriz Nizam. Di dalam film tersebut menggambarkan pesan bahwa segala cobaan yang diberikan oleh Allah adalah sebuah keharusan yang harus dijalankan dengan rasa syukur dan beriman.

Awalnya novel tersebut bisa dibaca gratis secara *online* di internet dan telah dikunjungi oleh 350.000 pengunjung web, karena banyak yang tertarik membaca cerita tersebut maka dicetaklah buku ini dan akhirnya blog ditutup, buku ini terjual laris lebih dari 30.000 eksemplar. Hal tersebut menjadikan Harris Nizam tertarik menjadi sutradara dalam film ini. Film yang berdurasi 100 menit di Tahun 2011 meraih jumlah penonton yang luar biasa, yaitu 748 ribu penonton dengan sebulan penayangan seperti yang tertera dalam situs www.filmindonesia.com.

1.2. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang penelitian di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah Apa sajakah pesan dakwah dalam film Surat Kecil Untuk Tuhan?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui isi pesan dakwah dalam film Surat Kecil Untuk Tuhan.

1.3.2 Manfaat Penelitian

a) Secara Teoritis

Memberi sumbangan pemikiran dan pengembangan keilmuan dibidang ilmu Komunikasi dan Dakwah.

b) Secara Praktis

Memberikan contoh kajian film yang bermuatan universal namun bernuansa dakwah, yang dapat dikembangkan oleh mahasiswa KPI, khususnya konsentrasi penyiaran.

1.4. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan informasi dasar penulis digunakan dalam menyusun penelitian ini dan untuk menghindari penulisan yang sama, maka penulis menyajikan beberapa rujukan antara lain:

Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Nur Inayah (2009) dengan judul “Pesan-Pesan Dakwah dalam Sinetron Para Pencari Tuhan” di SCTV. Penelitian tersebut dilakukan untuk mengetahui bagaimana pesan dakwah yang terkandung dalam program acara “Pesan-pesan Dakwah dalam Sinetron Para Pencari Tuhan” di SCTV jenis penelitiannya adalah kualitatif dengan spesifikasi diskriptif analisis. Adapun hasil yang diperoleh peneliti adalah sinetron “Pesan-Pesan Dakwah dalam Sinetron Para Pencari Tuhan” merupakan gambaran terhadap fenomena kehidupan masyarakat Indonesia dengan segala keterbatasannya. Oleh karena itu aspek aqidah, syari’ah, dan ahlak sangat terlibat didalamnya. Aspek aqidah salah satunya ditunjukkan dalam hal iman kepada Allah. Aspek ibadah terlihat pentingnya ibadah puasa sebagai bentuk pengabdian kepada Allah. Dan aspek ahlak terlihat dari ahlak di dalam keluarga sesama dan sesama mahluk.

Penelitian Rini Ambarwati (2006) dengan judul “Pesan Dakwah Dalam Film Rindu Kami Padamu (Analisis Semiotika Pesan Rindu Kami Padamu Rasul)”. Dalam penelitian Rini Ambarwati menitik beratkan pada

pesandakwah yang terdapat dalam film “Rindu Kami Padamu” yang bertema kerinduan tiga orang anak atas orang-orang yang dicintai dengan setting kontemporer. Berdasarkan data yang telah diteliti kesimpulannya adalah film “Rindu Kami Padamu” memiliki muatan dakwah di dalamnya yang mencakup tiga bidang kategori yaitu aqidah, syari’ah dan akhlak. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian sebelumnya adalah film yang akan diteliti yaitu film “Kafir”, yang menceritakan seorang dukun yang ampuh dalam menyembuhkan berbagai macam penyakit, karena dia merasa ampuh tersebut dia menjadi sombong dan kafir, dan karena kekafirannya tersebut dia mendapat adzab yang sangat pedih yaitu pada saat meninggal mayatnya tidak diterima bumi, dan akhirnya dia hangus terbakar karena tersambar petir.

Silvia Riskha Fabriar (2009), dengan judul ”Pesan Dakwah Dalam Film Perempuan Berkalung Sorban (Analisis Pesan Tentang Kesetaraan Gender Dalam Perspektif Islam)”. Film Perempuan Berkalung Sorban adalah sebuah film yang diangkat dari novel karya Abidah El Khalieqy tentang perjuangan seorang perempuan untuk meraih eksistensinya. Jenis penelitian ini adalah kualitatif yakni penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pesan dakwah tentang kesetaraan gender yang terkandung dalam Film “Perempuan Berkalung Sorban” adalah yang berhubungan dengan syari’ah dalam bidang muamalah. Pesan tersebut disajikan dalam dua bentuk, yaitu bidang domestik dan bidang publik.

1.5. Metodologi Penelitian

1.5.1 Jenis Pendekatan dan Spesifikasi Penelitian

Jenis pendekatan dalam penelitian ini menggunakan semiotik. Semiotik adalah ilmu tentang tanda-tanda, dapat di definisikan sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas obyek-obyek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda. Tanda didefinisikan sebagai sesuatu yang atas dasar konvensional sosial yang terbangun sebelumnya, dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain (Sobur, 2004: 96).

Film merupakan bidang kajian yang relevan bagi analisis semiotik. Seperti dikemukakan (Zoest, 1993 : 109 dalam Sobur, 2004: 128) film dibangun dengan tanda-tanda. Tanda-tanda itu termasuk berbagai sistem tanda yang bekerja sama dengan baik untuk mencari efek yang diharapkan. Semiotika digunakan untuk menganalisa media dan untuk mengetahui bahwa film itu merupakan fenomena komunikasi yang sarat akan tanda. Semiotika pada penelitian ini akan dianalisis dengan teori Roland Barthes, dimana oleh peneliti dirasa cocok dengan menggunakan interpretasi yang tepat dengan menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat.

Unit of analysis adalah pesan yang akan di teliti melalui analisis isi pesan yang dimaksud berupa gambar, judul, kalimat, paragraf, adegan dalam isi film atau keseluruhan isi pesan (Ghozali, 2005: 149).

Sedangkan unit analisis dalam penelitian ini adalah gambar dan teks dialog dalam VCD Film Surat Kecil Untuk Tuhan.

1.5.2 Definisi Konseptual

Dalam penelitian ini diperlukan konsep yang jelas bagi unsur-unsur masalah yang diteliti. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi perbedaan pengertian antara penulis dan pembaca, sehingga terjadi persamaan persepsi dalam penelitian ini, maka dibutuhkan definisi konseptual. Oleh sebab itu perlu adanya batasan-batasan definisi dari judul pesan dakwah dalam film “Surat Kecil Untuk Tuhan”.

Dakwah adalah mengadakan dan memberikan arah perubahan, merubah struktur masyarakat dan budaya dari kedhaliman ke arah keadilan, kebodohan ke arah kemajuan (kecerdasan), kemiskinan ke arah kemakmuran, keterbelakangan ke arah kemajuan yang semuanya dalam rangka meningkatkan derajat manusia dan masyarakat ke arah puncak kemanusiaan (Amrullah, 1983: 17).

Komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa (media cetak dan elektronik). Sedangkan pengertian media massa sendiri adalah alat-alat dalam komunikasi yang bisa menyebarkan pesan secara serempak, cepat kepada *audience* yang luas dan heterogen. Ada beberapa bentuk dari komunikasi massa antara lain : komunikasi diri sendiri, komunikasi antar personal, komunikasi kelompok dan komunikasi massa. Sedangkan ciri-ciri komunikasi massa adalah komunikator dalam komunikasi massa melembaga,

komunikasikan dalam komunikasi massa bersifat heterogen, pesannya bersifat umum, komunikasinya berlangsung satu arah, komunikasi dua arah, dan komunikasi massa menimbulkan keserempakan (Nurudin, 2003: 2-25).

Film adalah cerita singkat yang ditampilkan dalam bentuk gambar dan suara yang dikemas sedemikian rupa dengan permainan kamera, teknik editing, dan skenario yang ada. Film bergerak dengan cepat dan bergantian sehingga memberikan visual yang kontinyu (Arsyad, 2003: 48).

Pesan adalah berita atau informasi yang disampaikan komunikator kepada komunikan. Dalam penelitian ini pesan yang dimaksud adalah pesan atau materi dakwah yang terkandung dalam film “Surat kecil Untuk Tuhan”.

Materi dakwah ialah masalah isi pesan atau materi yang disampaikan da’i kepada mad’u yang berisi tentang ajaran-ajaran Islam (Amin, 2009: 14).

Dalam penelitian ini penulis perlu memberikan penjelasan dan kejelasan tentang batasan penelitian pesan dakwah yang akan penulis laksanakan yaitu:

Ruang lingkup aqidah terfokus pada permasalahan hubungan antara manusia dengan Allah yang dalam istilah lain disebut sebagai hubungan vertikal (*hablum minallah*). Hubungan tersebut meliputi keimanan manusia kepada Allah yang berdasarkan pada asas ajaran

rukun Iman (Daud, 2000: 133). Rukun Iman diantaranya adalah iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada kitab Allah, iman kepada Rasul, Iman kepada hari akhir, iman kepada Qada dan qodar.

Pembahasan masalah syari'ah adalah segala aturan yang ada dalam ajaran Islam. Aturan ini meliputi perintah dan larangan yang harus ditaati oleh umat Islam dalam segala ruang lingkup kehidupan (Munir, 2009: 26-27). Ruang lingkup syari'ah diantaranya adalah ibadah shalat, zakat, puasa, haji, jual beli, pernikahan, waris dll.

Pembahasan masalah akhlak meliputi segala tindakan yang sesuai dengan ajaran Islam yang harus dimiliki dan dilaksanakan oleh umat Islam. Perbuatan (akhlak) meliputi akhlak kepada Allah contohnya sabar, bersyukur, taqwa. Akhlak manusia terhadap sesama contohnya saling menyayangi, saling meminta maaf dll. Akhlak kepada lingkungan contohnya menjaga kebersihan, tidak membunuh binatang sembarangan (Aziz, 2004 : 119).

1.5.3 Sumber dan Jenis Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari subyek penelitian dengan menggunakan alat ukur atau alat pengambilan data langsung dari subyek sebagai sumber informasi yang dicari (Azwar, 2005 : 91). Sumber data primer yang dimaksud disini adalah sumber data yang digali langsung dari film yang dijadikan

obyek penelitian yaitu Surat kecil Untuk Tuhan yang dikemas dalam bentuk VCD.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diambil secara tidak langsung dari sumbernya. Sumber data sekunder yang di maksud disini adalah sumber data yang diperoleh dari sumber lain yang sifatnya mendukung (Surahmat, 1989: 134), yaitu berupa tulisan yang membahas masalah yang berkaitan dengan film yang dibahas dalam penelitian ini. Seperti yang tertera dalam situs www.filmindonesia.com dll.

1.5.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah dokumentasi. Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa buku, catatan, notulen, surat kabar, majalah, prasasti, dan lain sebagainya (Arikunto, 1989: 188).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dokumen berupa VCD film Surat kecil Untuk Tuhan yang telah ditranskrip.

1.5.5 Teknik Analisis Data

Tehnik analisis data yang penulis gunakan untuk mengungkapkan dan menganalisis data adalah analisis semiotik (*semiotical analysis*) dari Roland Barthes, yang menggunakan dua tahap signifikasi dalam melakukan penganalisaan terhadap benda. Roland Barthes dalam melakukan kajian terhadap tanda menggunakan

tahapan-tahapan sebagai berikut. Tahap pertama tahap signifikasi denotasi, dalam tahap ini hubungan antara signifier dan signified dalam sebuah tanda pada realitas eksternal, yaitu makna paling nyata dengan tanda. Sedangkan dalam tahap kedua, tahap ini dinamakan tahap konotasi. Dalam tahap ini akan terjadi jika si penafsir akan bertemu dengan emosi serta nilai-nilai kebudayaan yang ada.

Adapun langkah-langkah model semiotik Roland Barthes dalam menganalisis makna dapat dipetakan sebagai berikut:

1. SIGNIFIER (PENANDA)	2. SIGNIFIED (PETANDA)
3. DENOTATIVE SIGN (TANDA DENOTATIF)	
4. CONNOTATIVE SIGNIFIER (PENANDA KONOTATIF)	5. CONNOTATIVE SIGNIFIED (PETANDA KONOTATIF)
6. CONNOTATIVE SIGN (TANDA KONOTATIF)	

Dari peta Barthes di atas terlihat bahwa tanda denotatif (3) terdiri atas penanda (1) dan petanda (2). Akan tetapi, pada saat bersamaan, tanda denotatif adalah juga penanda konotatif (4) (Sobur, 2004: 69), dari penanda denotatif akan memunculkan petanda konotatif yang kemudian akan melandasi munculnya tanda konotatif.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah pesan-pesan yang berkaitan dengan dakwah Islam pada film Surat kecil Untuk Tuhan. Langkah-langkah analisis yang akan dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan data yang terkumpul dari film “Surat kecil Untuk Tuhan” sesuai dengan teori semiotik Roland

Barthes. Kemudian, data yang berupa tanda verbal dibaca secara kualitatif deskriptif. Tanda yang digunakan dalam film kemudian akan diinterpretasikan sesuai dengan konteks film sehingga makna film tersebut akan dapat dipahami baik pada tataran pertama (denotatif) maupun pada tataran kedua (konotatif). Tanda dalam film tersebut akan membangun makna pesan film secara utuh, yang terdapat pada tataran denotasi maupun konotasi. Tataran denotasi dan konotasi ini meliputi teks (*caption*).